

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik, agar menjadi manusia yang berkualitas, berkompeten, dan bertanggung jawab sehingga mampu menghadapi masa depannya dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah diharapkan mampu mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, misalnya berani tampil di depan kelas. Namun dalam pembelajaran di sekolah peserta didik sering menghadapi berbagai kendala untuk mengembangkan kemampuan mereka, seperti adanya sifat pesimis dan sering memosisikan diri sebagai orang terakhir. Salah satu penyebab kendala ini adalah rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Rasa percaya diri merupakan kesadaran peserta didik akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu

mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Rasa percaya diri diperlukan oleh peserta didik, agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Karena itu rasa percaya diri perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara positif dan objektif.

Surya (2007:56), menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan sikap optimisme dari peserta didik terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Namun kenyataanya tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi masih ada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. Rasa percaya diri yang rendah merupakan kondisi dimana peserta didik merasa lebih tidak mampu dibandingkan orang lain dan tidak percaya pada kemampun diri sendiri. Rasa percaya diri yang rendah pertama-tama muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khwatir, dan rasa tak yakin. Penyebab utama rasa percaya diri yang rendah adalah sering membandingkan diri sendiri dengan kemampuan dan kesuksesan teman lain. Rasa percaya diri yang rendah dapat mengakibatkan perasaan cemas, tidak tenang, malas, serta rendah diri, hal inilah yang membuat peserta didik menjadi ragu akan kemampuan dalam dirinya.

Peserta didik yang rasa percaya diri rendah akan mengalami masalah seperti memiliki sikap optimis, selalu menempatkan diri sebagai orang terakhir, sulit menerima realita diri, gugup, cepat merasa gagal ketika sedang berusaha atau

menyelesaikan sesuatu, minder terhadap sesama, mudah iri hati dengan apa yang dimiliki orang lain. Hal ini akan berdampak pada proses pengembangan diri peserta didik, misalnya peserta didik cepat merasa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan, kesulitan untuk bergaul dengan teman, dan selalu menyendiri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pemberian bantuan yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, salah satu caranya melalui bimbingan kelompok.

Sukardi (2008:64), menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing). Dalam bimbingan kelompok akan dibahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dan perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta da

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik permainan.

Erikson dan Freud (Santrock, 2006:2) menyatakan bahwa teknik permainan merupakan suatu bentuk kegiatan yang didalamnya terjadi penyesuaian diri yang sangat membantu peserta didik menguasai kecemasan dan konflik.

Kegiatan-kegiatan dalam teknik permainan ini berupa simulasi kehidupan yang sudah dijalani yang bersifat kreatif dan edukatif dan dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar. Teknik permainan bertujuan untuk pengembangan diri, membangkitkan semangat, dan memahami karakter orang lain.

Rasa percaya diri peserta didik yang rendah akan mengakibatkan terjadinya masalah dalam dirinya, seperti selalu menempatkan dirinya sebagai orang terakhir, malas untuk berusaha, dan selalu pesimis dalam berbagai hal. Melalui teknik permainan, peserta didik akan dibiarkan untuk aktif dalam melakukan permainan sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan santai dan menyenangkan. Dalam suasana seperti itu peserta didik dapat berkonsentrasi pada proses bermain tanpa memikirkan akibat, lalu menarik kesimpulan dari pengamatan dan penghayatan proses, kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengapa teknik permainan melalui bimbingan kelompok digunakan untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik?
3. Apakah penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.
2. Prosedur penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.
3. Efektivitas penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru bimbingan dan konseling (BK)**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru BK dan sebagai referensi dan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, khususnya penggunaan teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.

#### **b. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang teknik permainan melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik.